

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG YANG
MENGIKUTI PROGRAM SHOWROOM DI KECAMATAN TANETE
RIAJA KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

SITTI NURJANNAH T
I111 12 014



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG YANG
MENGIKUTI PROGRAM SHOWROOM DI KECAMATAN TANETE
RIAJA KABUPATEN BARRU**

Oleh :

**SITTI NURJANNAH T
I111 12 014**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sitti Nurjannah T

Nim : I 111 12 014

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Karya skripsi saya adalah asli
 - b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, terutama dalam bab hasil dan pembahasan, tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, 17 Januari 2017



SITTI NURJANNAH T

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong yang
Mengikuti Program Showroom di Kecamatan Tanete
Riaja Kabupaten Barru

Nama : Sitti Nurjannah T

Stambuk : I 111 12 014

Fakultas : Peternakan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing Utama



Dr. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si
NIP.19750806 200112 2 001

Pembimbing Anggota



Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si
NIP.19710421 199702 2 002



Dekan Fakultas Peternakan

Prof. Dr. Ir. H. Sudirman Baco, M.Sc
NIP. 19641231 198903 1 025

Ketua Program Studi Peternakan



Prof. Dr. drh. Hj. Ratmawati Malaka, M.Sc
NIP. 19640712 198911 2 002

Tanggal Lulus : 7 Januari 2017

Abstrak

Sitti Nurjannah T. I11112014. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru di Bawah Bimbingan **Aslina Asnawi** sebagai pembimbing utama dan **Sitti Nurani Sirajuddin** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak yang mengikuti program Showroom Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2016 di kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif. Jumlah peternak yang mengikuti program showroom di daerah tersebut adalah 21 orang dan 14 orang diantaranya yang terpilih sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yaitu Rp. 1.985.535. sesuai mekanisme program showroom yang berlaku maka ditetapkan masing-masing 50% bagian untuk peternak dan pemilik modal. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh oleh peternak yang mengikuti program showroom adalah sebesar Rp 992.767/ekor.

Kata Kunci: *Analisis Pendapatan, Showroom Program, Peternak Sapi Potong*

Abstract

Sitti Nurjannah T. I11112014. Revenue Analysis of Beef Cattle Breeders that Following Showroom Program in District Tanete Riaja Barru. Below the streerage Aslina Asnawi as the main Supervisor and Sitti Nurani Sirajuddin as Supervising Member.

This study was to determine the amount of farmers income who take the Showroom program of beef Cattle in District Tanete Riaja Barru. The research was conducted from August to October 2016 in the district Tanete Riaja, Barru, South Sulawesi. The type of research quantitative descriptive. The number of farmers that joint in showroom program are 21 people and 14 people as sample in the research. The data in this study are qualitative and quantitative data. The source of data are primary and secondary data. Collecting data by observation and interview methods. The results showed that the average income of beef cattle farmers in Sub Tanete Riaja Barru is Rp. 1.985.535,00. As mechanism in the Showroom program, each farmers and capital owners got 50 % from the income. Therefore, income earned by farmers who join that program is Rp 992.767,00/tail.

Keywords: *Revenue Analysis, Showroom Program, Beef cattle farmers*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur atas diri-Nya yang memiliki sifat *Ar-Rahman dan Ar-Rahim*, dengan kemuliaan-Nyalah atas kesehatan, ilmu pengetahuan, rejeki dan nikmatnya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini, setelah mengikuti proses belajar, pengumpulan data, pengolahan data, bimbingan sampai pada pembahasan dan pengujian skripsi dengan Judul **"Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Yang Mengikuti Program Showroom Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru"**. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan, sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai suatu karya ilmiah, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Penulis menghaturkan terima kasih dan sembah sujud kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kekuasaan-Nya dan kemurahan-Nya juga kepada kedua orang tuaku tercinta **Ayahanda Drs Tajuddin dan Ibunda Alm. Sugiati** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa restu yang tulus serta tak henti-hentinya memberikan

dukungan baik secara moril maupun materil. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada ketiga kakakkutercinta **Muttaqien, ST, St Marwa, Amd.,Kel** dan **Nurul Husnul Khotimah** yang selalu memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dan telah menjadi inspirasi dalam hidup penulis hingga selalu termotivasi untuk terus belajar hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Kepada calon kakak iparku tersayang **Nurhilwah Alim, S.Pd** yang selalu mendukung dan memotivasi penulis. **Kel. Besar H. Nambung** dan **Kel. Besar Alm. H. Syarifuddin** yang selalu memberi motivasi. Kalian adalah orang-orang di balik kesuksesan penulis menyelesaikan pendidikan di jenjang (S1). **Terima Kasih..**

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

- **Dr. Aslina Asnawi S.Pt, M.Si** selaku pembimbing utama yang telah memberikan nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggung jawab meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
- **Dr. SittiNurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** selaku pembimbing anggota yang tetap setia membimbing penulishingga sarjana serta selalu menasehati dan memberi motivasi kepada penulis untuk selalu percaya diri dan optimis.
- **Dr. Muh Ridwan, S.Pt, M.Si, Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt, M.Ec, Ph.D** dan **Dr. Ir. Sofyan Nurdin Kasim, M.S** selaku pembahas mulai dari seminar proposal hingga seminar hasil penelitian, terima kasih telah berkenan mengarahkan dan memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
- **Prof. Dr. Ir. Sjamsuddin Grantjang, M.Agr,Sc** selaku penasehat akademik yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.

- **Prof. Dr. Ir. Jasmal A. Syamsu, M.Si** selaku Pembantu Dekan III Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddinyang memberikan informasi yang sangat membantu mengenai lokasi penelitian penulis.
- **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
- **Prof. Dr.Ir. Sudirman Baco, M.Sc**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
- **Seluruh Staf** dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis selama menjalani kuliah hingga selesai.
- **Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Barru** yang telah banyak memberikaninformasi dan arahan kepada penulis dilokasi penelitian.
- **Bapak Jufri**, beserta anggota serta masyarakat Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, terima kasih atas informasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- **Bapak Murrad Syuaeb, dan Bapak Arif**. Terima kasih banyak membantu dan memberikan banyak ilmunya selama saya PKL di Japfa Comfeed Indonesia, Tbk
- Teman-teman **FLOCK MENTALLITY 2012, HIMSENA**. Terima kasih atas kenangan yang berawal dari mahasiswa baru hingga kita semua meraih gelar S.Pt, meskipun kebersamaan ini singkat tapi kita mengawalinya bersama disini dan akan selamanya menjadi teman.

- **Isma Hardiana dan Firman Setiawan** yang selalu menemani penulis selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih buat kebersamaannya dan selalu ada setiap penulis membutuhkan pertolongan. Terima kasih telah menjadi sepupu terbaik penulis, terima kasih sudah sabar hadapi saya dan jadi sepupu dari kecil sampai sekarang.
- Keluarga Cemaraku terima kasih banyak selalu ada menemani penulis selama ini dari jadi Maba sampai sekarang **Veby Ramadhani, Nurhardiyanti J, Nita Adillah Pratiwi, Asmiar Puspa Sari, S.Pt, Sri Indah Utari, S.Pt, Andi Kanzul Chaer, S.Pt, Arief Setiawan, Rudiansyah Yusuf, Didik Ansari, Khaerul Akbar Karimuddin, Muh Asyar Afrian, S.Pt, M. Fachri Fatrah, dan Ahmad Andryan**
- Sahabat segala-galanya sahabat (**Veby Ramadhani, Nurhardiyanti J, Nita Adillah Pratiwi, Asmiar Puspa Sari, S.Pt, Sri Indah Utari, S.Pt**) yang selalu setia mendengar keluhan, selalu ada disaat penulis senang dan sedih selama hampir 4 tahun ini.
- Sahabat dari SMA sampai Sekarang (**Amriani K, ST, Fadhilah Ainul Ikhlas, S.E, Anita Meriyani Layuk S.Kep, Superlota Pirri, dan Nirwana, S.Pd**) terima kasih sudah selalu menemani selama 7 tahun ini
- Wanita-Wanita Tercantiknyaa saya (**Appayani, S.Pt, Andi Tenri Khaerani Anwar, S.Pt, Fatimah Samosir, S.Pt, Multazam, S.Pt, Khaerun Nisa**) Terima kasih dukungannya
- Senior terbaik kakanda Saediman, S.Pt yang selalu memberi masukan dalam penulisan.

- Rekan-Rekan **SMA Negeri 1 Bantaeng Angkatan 2012 Kaisa**, Kalian Luar Biasa
- Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada **kakanda 05, 06, 07,08, 09, 10, 11, dan Adinda 13, 14 dan 15** terima kasih atas kerjasamanya.
- Rekan-rekan Seperjuangan di lokasi **KKN 90 Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. Terutama Posko Kelurahan Benteng Sadly Tri A Putra, Nurmalasary, SE, Muhammad Ihsan Nur, S.Sos, Afridha Ramadhany Said, SKM, Syaiful Fadlanie, dan Nini Astutu Alwi.** Terima kasih atas kerjasamanya dan pengalaman saat KKN.

Semoga Allah S.W.T membalas budi baik semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Akhir kata, Harapan Penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya dan diri pribadi penulis. Amin....

Wassalumualaikum Wr.Wb.

Makassar, Januari 2017

Sitti Nurjannah T

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Tinjauan Umum Usaha Ternak Sapi Potong	6
Tinjauan Umum Showroom Sapi Potong.....	7
Tinjauan Umum tentang Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan.....	11
METODE PENELITIAN	19
Waktu dan Tempat.....	19
Jenis Penelitian	19
Populasi dan Sampel.....	19
Jenis dan Sumber Data	20
Metode Pengumpulan Data	21
Variabel Penelitian	21
Analisis Data.....	22
Konsep Operasional.....	23
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
Letak Geografis dan Batas Wilayah	24

Penggunaan Lahan.....	24
Iklim.....	25
Penduduk	25
Sarana dan Prasarana Pertanian	26
KEADAAN UMUM RESPONDEN	28
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	28
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan	30
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	31
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak	31
Klasifikasi Responden Berdasarkan Partisipasi Peternak yang Mengikuti Program Showroom	33
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Mekanisme Program Showroom Sapi	34
Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Program Showroom.....	35
Penerimaan Usaha Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom .	36
Total Biaya Usaha Sapi Potong	38
Pendapatan Usaha Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom..	42
KESIMPULAN DAN SARAN	45
Kesimpulan.....	45
Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
DOKUMENTASI	70
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
<i>Teks</i>	
Tabel. 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Barru (ekor).....	2
Tabel. 2. Jumlah Peternak dan Showroom Sapi Potong di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	3
Tabel. 3. Variabel Penelitian Pendapatan pada Program Showroom Sapi	21
Tabel. 4. Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	24
Tabel. 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Tanete Riaja Kabupeten Barru	26
Tabel. 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	28
Tabel. 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	29
Tabel. 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	30
Tabel. 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	31
Tabel. 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	32
Tabel.11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Partisipasi Peternak yang Mengikuti Program Showroom.....	33
Tabel 12. Total Penerimaan Selama Setahun Usaha Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	36
Tabel 13. Total Biaya Produksi Selama Setahun Usaha Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	39
Tabel 14. Pendapatan Usaha Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	43

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Identifikasi Responden Peternak Sapi Potong Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	49
Lampiran 2. Jumlah Ternak Sapi Potong Modal Awal Tahun di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	50
Lampiran 3. Jumlah Ternak Sapi Potong Akhir Tahun	51
Lampiran 4. Jumlah ternak Sapi Potong terjual Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	52
Lampiran 5. Nilai Ternak Sapi Potong Modal Awal Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	53
Lampiran 6. Nilai Ternak Sapi Potong Akhir Tahun Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	54
Lampiran 7. Nilai Ternak Sapi Potong yang Terjual Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	55
Lampiran 8. Penerimaan Feses Sapi Potong Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	56
Lampiran 9. Penerimaan Ternak Sapi Potong Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	57
Lampiran 10. Biaya Penyusutan Kandang Usaha Sapi Potong Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	58
Lampiran 11. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Sapi Potong Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	59
Lampiran 12. PBB Usaha Sapi Potong Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	60
Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Usaha Sapi Potong Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	61
Lampiran 14. Total Biaya Tetap Usaha Sapi Potong Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	62
Lampiran 15. Biaya Pakan Tambahan (Dedak) Usaha Sapi Potong Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	63
Lampiran 16. Biaya Pakan Tambahan (Garam) Usaha Sapi Potong	

Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	64
Lampiran 17. Total Biaya Pakan Tambahan Usaha Sapi Potong	
Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	65
Lampiran 18. Biaya Obat-Obatan Ternak Usaha Sapi Potong	
Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	66
Lampiran 19. Total Biaya Variabel Usaha Sapi Potong	
Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	67
Lampiran 20. Total Biaya Produksi Usaha Sapi Potong	
Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	68
Lampiran 21. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong	
Program Showroom Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	69
Lampiran 22. Daftar Pertanyaan Penelitian (Kuesioner)	70
Lampiran 23. Sistem Perjanjian Program Showroom	73

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada awalnya, pemeliharaan ternak oleh masyarakat hanya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga (subsisten). Namun demikian, sejalan dengan perkembangan zaman kegiatan peternakan telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang mengarah pada bentuk usaha sebagai sumber pendapatan.

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Seekor ternak atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, di samping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang, dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewan (Saleh, *dkk.* 2006).

Perkembangan usaha peternakan ini merupakan sebuah hal yang positif dan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak tentunya dengan meningkatnya pendapatan. Hal tersebut tentunya harus disertai dengan adanya sebuah manajemen pengelolaan usaha peternakan yang tepat, baik disisi teknis maupun dalam manajemen pemasarannya (Hoddi, *dkk.* 2011).

Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, dan meningkatkannya tambahan pendapatan keluarga. Pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-

bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pakan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santoso,1997).

Kabupaten Barru merupakan salah satu daerah sentra pengembangan sapi potong di Sulawesi Selatan. Salah satu kecamatan yang memiliki populasi sapi potong terbanyak di kabupaten Barru adalah kecamatan Tanete Riaja. Berikut data populasi sapi potong di Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Barru (ekor)

No	Kecamatan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Tanete Riaja	11.615	10.161	11.664	11.874	12.385
2	Pujananting	10.100	9.373	10.038	10.985	10.321
3	Tanete Rilau	5.050	6.436	7.538	7.516	9.633
4	Barru	7.575	10.285	12.170	12.918	13.075
5	Soppeng Riaja	6.060	5.295	6.612	6.189	8.257
6	Balusu	4.545	4.964	5.815	5.830	6.192
7	Mallusetasi	5.555	6.365	7.375	7.443	8.945
Jumlah		50.501	52.879	61.212	62.035	68.808

Sumber : Data Sekunder Dinas Peternakan Kabupaten Barru, 2014.

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah populasi sapi potong cukup besar dan cenderung meningkat. Kecamatan Barru dan Kecamatan Tanete Riaja merupakan daerah dengan tingkat populasi sapi potong yang terbanyak yaitu masing-masing 13.075 ekor dan 12.385 ekor pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan usaha peternakan sapi potong di daerah ini cukup berkembang.

Pada tahun 2011 Dinas Peternakan Kabupaten Barru menerapkan program showroom sapi. Showroom sapi adalah program teseng yang di modernisasikan, dimana program teseng sistem tradisional yaitu pemilik modal memberikan sapi jantan kepada peternak untuk dipelihara, dan program teseng yang

dimoderenisasikan yaitu hampir sama dengan sistem teseng hanya saja program showroom memiliki syarat dan aturan usaha tertentu sehingga dikatakan showroom sapi potong, serta sebagai program penataan sapi di Kabupaten Barru dan solusi bagi masyarakat yang mempunyai modal namun tidak mempunyai waktu untuk mengembangkan usaha di bidang peternakan. Konsep program showroom sapi merupakan konsep pemberdayaan masyarakat yang merupakan hasil dari kerjasama antara pemerintah dan peternak (Sirajuddin, 2016).

Kecamatan Tanete Riaja merupakan kecamatan pertama yang dijadikan tempat untuk menerapkan program Showroom sapi tersebut. Adapun jumlah showroom dan jumlah peternak yang melakukan kegiatan Showroom Sapi pada beberapa desa di Kecamatan Tanete Riaja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Peternak dan Showroom Sapi Potong di Kecamatan Tanete Riaja Per Mei 2016

Peternak Kuda Per Mer 2018									
No	Nama Desa	Showroom						Jumlah Showroom (Buah)	Jumlah Peternak (Orang)
		2013		2014		2015			
		S	P	S	P	S	P		
1	Desa Lempang	2	5	-	-	3	6	5	11
2	Desa Lompo Tengah	1	3	1	3	1	4	3	10
3	Desa Kading	-	-	1	4	1	5	2	9
4	Desa Lompo Riaja	1	3	1	3	1	3	3	9
5	Desa Harapan	-	-	2	4	-	-	2	4
6	Desa Libureng	-	-	-	-	2	2	2	4
7	Desa Mattirowalie	-	-	1	2	1	2	2	4
Total		4	11	6	16	9	22	19	51

Sumber : Data Sekunder Dinas Peternakan Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2016.

Keterangan :

S : Showroom P : Peternak

Pada Tabel 2 terlihat bahwa jumlah showroom di Kecamatan Tanete Riaja pada tahun 2013-2015 cenderung meningkat yaitu masing-masing 4, 6, dan 9 showroom. Jumlah peternak yang terlibat pada program showroom sapi juga cenderung meningkat yaitu 11, 16, dan 22 orang, dimana desa yang memiliki

showroom terbanyak yaitu Desa Lempang sebanyak 5 showroom. Sedangkan Desa Kading, Desa Lompo Tengah, Desa Lompo Riaja, Desa Harapan, Desa Libureng, dan Desa Mattirowalie rata-rata memiliki 2-3 showroom.

Berdasarkan survey awal di daerah tersebut menurut peternak bahwa mereka bergabung dalam pengelola showroom dikarenakan oleh adanya manfaat yang dirasakan oleh peternak lainnya yang sudah tergabung sebelumnya di showroom. Salah satunya adalah adanya peningkatan pendapatan yang diperolehnya. Oleh karena itu dalam penelitian perlu dikaji bagaimana Analisis Pendapatan Peternak yang Mengikuti Program Showroom Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan peternak yang mengikuti program Showroom Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak yang mengikuti program Showroom Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang potensi peternak yang mengikuti program showroom sapi di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong yang mengikuti program showroom.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Usaha Ternak Sapi Potong

Peternakan sapi potong merupakan suatu industri di bidang agribisnis dengan rantai kegiatannya tidak hanya terbatas pada kegiatan *on farm*, tetapi juga meluas hingga kegiatan di hulu dan hilir sebagai unit bisnis pendukungnya. Di hulu, produksi bibit, pakan, sapronak merupakan kegiatan besar yang sangat mendukung tercapainya produktivitas sapi potong yang hebat, sementara di hilir, penanganan pascapanen memegang peranan yang sangat kuat untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah (value added) bagi daging sapi. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dilakukan secara integritas agar terbentuk sistem industri peternakan sapi potong yang kuat (Rianto dan Purbowati, 2009).

Lebih lanjut di jelaskan bahwa Usaha peternakan sapi potong pada saat ini masih tetap menguntungkan. Pasalnya, permintaan pasar akan daging sapi masih terus memperlihatkan adanya peningkatan. Selain di pasar domestik, permintaan daging sapi di pasar luar negeri juga cukup tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor daging sapi ke Malaysia. Dari tahun ke tahun, konsumsi daging sapi disana cenderung meningkat karena bergesernya tradisi mengonsumsi daging sapi atau kerbau pada saat perhelatan keluarga dan perayaan hari besar lainnya.

Keuntungan ekonomis yang diperoleh dari usaha ternak sapi potong sebagai lapangan usaha menurut Murtidjo (2000) antara lain:

- a. Sapi potong dapat memanfaatkan bahwa makanan yang rendah kualitasnya, menjadi produksi daging.

- b. Sapi potong sanggup menyesuaikan diri pada lokasi atau tanah yang kurang produktif untuk pertanian tanaman pangan, dan perkebunan.
- c. Ternak sapi potong membutuhkan tenaga kerja dan peralatan lebih murah daripada usaha ternak lain, misalnya ternak sapi perah.
- d. Usaha ternak sapi potong bisa dikembangkan secara bertahap sebagai usaha komersial sesuai dengan tingkat keterampilan, kemampuan modal petani-peternak.
- e. Limbah ternak sapi potong bermanfaat untuk pupuk kandang tanaman pertanian dan perkebunan selain sanggup memperbaiki struktur tanah yang tandus.
- f. Angka kematian ternak sapi potong relatif rendah, karena untuk usaha ternak yang dikelola secara sederhana rata-rata angka kematian hanya 2 persen di Indonesia.
- g. Sapi potong dapat dimanfaatkan tenaganya untuk pengangkutan dan pertanian.

Faktor pendorong pengembangan sapi potong adalah permintaan pasar terhadap daging sapi makin meningkat, ketersediaan tenaga kerja besar, adanya kebijakan pemerintah yang mendukung upaya pengembangan sapi potong, hijauan pakan dan limbah pertanian tersedia sepanjang tahun, dan usaha peternakan sapi lokal tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi global (Kariyasa, 2005).

Tinjauan Umum Showroom Sapi Potong

Showroom Sapi merupakan perkandangan sapi dengan tujuan meningkatkan upaya peternakan sapi secara terintegrasi. Showroom adalah sebuah konsepsi, atau dapat dikatakan sebuah branding atau kemasan untuk menunjukkan

bahwa ada pola dan standar yang berbeda dengan perkandangan biasa yang dilakukan masyarakat selama ini. Selanjutnya, pemanfaatan feses sapi dapat digunakan sebagai pupuk kompos untuk pertanian. Limbah cair sapi dapat dimanfaatkan untuk dijadikan biogas untuk kebutuhan memasak rumah tangga, dan bio urine yang bermanfaat untuk menyiram tanam-tanaman (seperti cabe, tomat, dan lainnya) (Hafid, 2014).

Salah satu kegiatan pengembangan agribisnis adalah program Showroom sapi merupakan kegiatan yang dirancang oleh Dinas Peternakan Kabupaten Barru sebagai sebuah branding atau program unggulan Pemerintah Kabupaten Barru yang dilaksanakan sejak tahun 2011. Program ini berupa peng-cluster-an sapi potong (Bali) dimana peserta program (peternak sapi potong yang berminat) diberi bantuan dalam pembiayaan sapi potong, pengadaan kandang, pengadaan paksin dan obat obatan, pembuatan instalasi pengolahan limbah kotoran sapi dan reaktor biogas. (Mahmud, 2014).

Salah satu program pengembangan agribisnis peternakan sapi potong khususnya sapi Bali adalah program showroom sapi yang bertujuan penggalian potensi SDA dan SDM. Menggeser tipologi usaha peternakan, penyerapan tenaga kerja, penerapan teknologi, tersedianya pasar dan jaringan pasar pemasaran yang lebih efektif dan efisien dan tersedianya sapi bibit dan sapi potong yang berkualitas dan pemanfaatan limbah peternakan yang berkelanjutan (Sirajuddin, 2016).

Pemeliharaan dengan model Showroom Sapi yang memanfaatkan hasil sampingan pertanian, perkebunan, dan kehutanan untuk pakan, serta pemanfaatan ruang atau lahan yang tidak dimanfaatkan, berdampak baik bagi lingkungan. SRS

ini juga merupakan solusi bagi masyarakat yang memiliki modal namun tidak mempunyai waktu untuk mengembangkan usaha. Sebagai sebuah program pemberdayaan dalam pelaksanaannya tentu diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan potensi swadaya masyarakat, maupun potensi sumber daya alam (Hafid, 2014).

Tujuan usaha peternakan dalam *Showroom* sapi yaitu (Dinas Peternakan Kabupaten Barru, 2011):

- a. Penggalian potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dimana potensi sumber daya alam dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin melalui pemanfaatan limbah pertanian dan pemanfaatan lahan kritis dalam penanaman hijuan pakan ternak melalui pola integrasi. Selain itu sumber daya manusia dapat berperan dalam peningkatan pola usaha ternak melalui kerja sama antara petani peternak dan instansi yang terkait serta pola kemitraan usaha dengan investor atau pemodal yang mau bergerak di bidang peternakan.
- b. Menggeser tipologi pengelolaan usaha peternakan yaitu usaha peternakan sapi yang hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan beralih dijadikannya usaha peternakan sapi sebagai cabang usaha.
- c. Penyerapan tenaga kerja, hal ini dalam bentuk pola usaha yang lebih maju tentunya akan menyerap tenaga kerja yang mampu mendatangkan pendapatan tersendiri bagi pekerja yang terpakai.
- d. Penerapan teknologi dan manajemen beternak sapi yang lebih maju berbasis sumber daya lokal dan ramah lingkungan.

- e. Tersedianya pasar dan jaringan pemasaran yang lebih efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan karena *Showroom* ini sendiri berperan sebagai pasar dalam pemasaran hasil melalui konsorsium yang langsung mengakses penjualan hasil ternak ke pedagang sehingga jalur pemasaran yang panjang dan lama dalam memasarkan hasil membutuhkan biaya yang tinggi.
- f. Tersedianya sapi bibit dan sapi potong yang berkualitas dan pemanfaatan limbah peternakan yang berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan tersedianya akan hasil usaha peternakan berupa sapi bibit dan sapi potong setiap saat dan berupa hasil pengolahan limbah peternakan berupa kompos, biogas dan biourine.

Program showroom sapi merupakan solusi bagi masyarakat yang mempunyai modal namun tidak mempunyai waktu untuk mengembangkan usaha dibidang peternakan, masyarakat yang mempunyai keterampilan dalam mengelola usaha peternakan. Showroom sapi dilakukan dengan tujuan untuk kegiatan-kegiatan budidaya dengan menghasilkan produk sapi yang berkualitas dimana dalam showroom sapi dilakukan kegiatan : 1) Budidaya, 2) Penggemukan, dan 3) Tempat penjualan (Sirajuddin, 2016).

Secara teknis operasionalnya, Showroom Sapi memiliki kriteria umum yakni, keberadaannya harus sesuai dengan Rancangan Umum Tata Ruang Daerah. Lokasi mudah dijangkau yaitu, mempunyai akses jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan. Tersedia pakan dan air sebagai sumber air minum bagi ternak. Tersedia sarana dan prasarana yaitu, perkandangan, peralatan kandang dan petugas teknis yang bertanggung jawab atas kegiatan dalam showroom.

Kriteria teknisnya, tersedia kandang koloni kapasitas minimal 10 ekor sapi. Lahan hijauan makanan ternak (HMT) minimal satu hektar. Tersedia tempat pengolahan limbah, sarana produksi ternak. Pemanfaatan limbah pertanian, penerapan teknologi dan manajemen peternakan. Terakhir, tersedianya jaringan informasi produksi dan pemasaran (Hafid, 2014).

Tinjauan Umum Tentang Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh seorang pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan output (Rosyidi, 1996).

Dalam arti luas, biaya (*cost*) adalah sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu, istilah biaya kadang-kadang dianggap sinonim dengan (1) harga pokok dan (2) beban dari sesuatu untuk tujuan tertentu tersebut. Untuk mudahnya, pengertian biaya sebagai harga pokok dan sebagai beban itu, disebut pengertian biaya dalam arti sempit, yakni apabila pengorbanan yang diperlukan itu terjadi dalam rangka merealisasikan pendapatan (Harnanto, 1992).

Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Didalam ekonomi, biaya produksi mempunyai pengertian yang lebih luas. Biaya dari input diartikan sebagai balas jasa dari input tersebut pada pemakaian terbaiknya. Biaya ini tercermin dari biaya korbanan (*opportunity cost*). Biaya korbananan terdiri dari biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan dari kas perusahaan yang biasanya dicatat secara akuntansi

untuk membeli input dari pemasok untuk membayar listrik, untuk membayar bunga, untuk membayar asuransi dan lain-lain. Biaya implisit lebih sulit mengukurnya. Biaya ini merupakan refleksi dari kenyataan bahwa suatu input dapat digunakan di tempat lain atau untuk memproduksi output yang lain (Sugiarto dkk, 2002).

Menurut Boediono (1998), biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya variabel, biaya tetap dan biaya total.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak ditentukan oleh banyaknya produk, biaya sama besarnya, apakah produk itu banyak atau sedikit, seperti sewa (rent), asuransi, biaya pemeliharaan, bunga, biaya administrasi, dan sebagainya (Kadariah, 1994).

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah dalam jangka pendek menurut besarnya produksi seperti upah, bahan mentah, bahan bakar, tenaga, biaya, pengangkutan dan sebagainya (Kadariah, 1994).

c. Biaya Total

Joesron dan Fathorrozi (2003), menyatakan bahwa biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi atau biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dengan biaya variabel total.

d. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan adalah alokasi jumlah aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat estimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, sedangkan kegunaan lainnya adalah untuk memperhitungkan penurunan kegunaan aktiva tetap karena pemakaiannya (Homgren, dkk. 2003)

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga perolehan satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani (Siregar, 2009).

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, makin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya, dan begitu pula sebaliknya, akan tetapi penerimaan yang besar belum tentu menjamin pendapatan yang besar. Pengeluaran tunai usaha keluarga didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usaha tani. Pendapatan bersih usaha tani (net farm income) adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usahatani. Begitu juga dengan pendapatan tunai (farm net cash flow) adalah selisih antara penerimaan tunai usaha ternak dengan pengeluaran tunai usaha ternak. Untuk mengetahui nilai ekonomi berupa pendapatan dari pemeliharaan ternak sapi tersebut, tentu saja memerlukan

perhitungan yang jelas, sehingga nilai ekonomi baik secara bersih dan tunai dapat diketahui dengan cara menganalisisnya (Darmawi, 2011).

Jumlah penerimaan yang akan diperoleh dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan harga produk bersangkutan pada saat itu. Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari penjualan hasil produksi. Penerimaan usaha tani (*farm receipts*) sebagai penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan investasi dan nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan yang dikonsumsi rumah tangga (Yoga, 2007).

Soekarwati, *dkk* (1986), menyatakan bahwa penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Imaan juga bersumber dari pembayaran tagihan, bunga, pembayaran dari pemerintah dan sumber lainnya yang menambah asset perusahaan (Kadarsan, 1992). Pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen dari hasil peternakan dan barang olahannya. penerimaan dapat bersumber dari Kay dan Edward (1994) menambahkan bahwa penerimaan dalam usaha tani meliputi seluruh penerimaan yang dihasilkan selama periode pembukuan yang sama, sedangkan pendapatan adalah penerimaan dengan biaya produksi.

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel termasuk biaya tetap operasional tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negative berarti rugi. Hasil pengurangan menjadi negative bila biaya variabel terlalu besar, harga ayam rendah atau ayam banyak yang mati karena terserang penyakit. Namun, bila hal ini terjadi jangan sampai biaya pakan tidak tertutupi (Manullang, 2002).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua saran produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993).

Dalam kaitan ukuran keberhasilan suatu usahatani yang ditentukan oleh tingkat pendapatannya, Hadisaputro dalam Tinambuan (2008) menyatakan beberapa syarat minimal yang harus dipenuhi. Syarat tersebut adalah:

- a. Usahatani harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar semua alat dan bahan yang diperlukan.
- b. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat dipergunakan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan dalam usahatani tersebut.
- c. Usahatani harus dapat membayar upah tenaga kerja petani/peternak dalam keluarganya.
- d. Usahatani tersebut harus paling sedikit berada dalam keadaan seperti semula.
- e. Usahatani harus dapat membayar petani/peternak sebagai manajer.

Analisis usaha ternak sapi sangat penting sebagai kegiatan rutin suatu usaha ternak komersial. Dengan adanya analisis usaha dapat dievaluasi dan mencari langkah pemecahan berbagai kendala, baik usaha untuk pengembangan, rencana penjualan maupun mengurangi biaya-biaya tidak perlu (Murtidjo, 1995).

Usaha ternak sapi telah memberi kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Soekarwati (1995), menyatakan bahwa peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara meraka

menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi.

Pendapatan usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri, sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh (Soekarwati, 1995).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua saran produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993).

Usaha ternak sapi telah memberi kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Soekarwati (1995), menyatakan bahwa peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi.

Dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Siregar, 2009).

Pendapatan usaha ternak menggambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan

modal yang diinvestasikan kedalam usaha tersebut. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kantor dan pengeluaran total tanpa memperhitungkan tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan pinjaman. Analisis pendapatan dapat memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha tani dalam satu tahun. Petani ternak kurang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan prinsip ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Beberapa prinsip yang perlu diketahui oleh petani ternak adalah penentuan perkembangan harga, penentuan cara berproduksi, pemasaran hasil, pembiayaan usaha, pengelolaan modal dan pendapatan (Yoga, 2007).

Pendapatan bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasi diperhitungkan. Pendapatan non-operasi akan meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau deviden yang didapat dari penanaman modal diluar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan (Downey dan Ericson, 1992).

Sedangkan Soekartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan kotor usaha tani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha tani dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran. Adapun penerimaan usaha tani adalah merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut $TR_i = Y_i \times P_{Yi}$. Dimana TR adalah total penerimaan, Y adalah produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (i), P_{Yi} adalah harga Y.

Pendapatan bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasi diperhitungkan. Pendapatan non-operasi akan meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau deviden yang didapat dari penanaman modal diluar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan (Downey dan Ericson, 1992).

Sedangkan Soekartawi (2003) menyatakan bahwa dalam menaksir pendapatan kotor petani peternak semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor petani peternak dihitung sebagai penjualan ternak ditambah nilai ternak yang digunakan untuk dikonsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha tani adalah nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Dikatakan pula total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2016 di kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Dipilihnya kecamatan Tanete Riaja sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang besar dalam upaya pengembangan usaha peternakan khususnya sapi potong, serta alasan pemilihan desa Lempang dan Lompo Tengah yaitu karena desa tersebut memiliki jumlah peternak dan showroom sapi yang meningkat setiap tahunnya

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif deskriptif* yaitu peneliti yang menggambarkan kondisi variabel yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh peternak usaha sapi potong yang mengikuti program showroom sapi di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru baik yang pada program showroom sapi terdiri dari peternak yang sementara mengikuti program showroom sapi potong berjumlah 21 orang. Selanjutnya, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2001) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kelonggaran (15%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{21}{1 + 21 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{21}{1 + 21 (0,0225)}$$

$$n = \frac{21}{1 + 0,94}$$

$$n = \frac{21}{1,49}$$

$$n = 14 \text{ peternak}$$

Penentuan yang akan menjadi responden adalah dengan cara di undi (Loterai).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu:

- a. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuisisioner dari hasil usaha sapi potong.
- b. Data Primer yaitu data mentah yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak sapi potong, seperti biaya pakan, biaya obat-obatan, dan lain-lain
- c. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha peternakan sapi potong.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak peternak yang melakukan usaha peternakan sapi potong.

Variabel Penelitian

Variabel ini terdiri atas satu variabel pendapatan pada program showroom sapi potong, pengukuran ini didasarkan dari wawancara dengan pihak peternak.

Ada pun indikator yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Variabel Penelitian Pendapatan Pada Program Showroom Sapi Potong

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran
Keuntungan/Pendapatan	Total Penerimaan (TR)	<ul style="list-style-type: none">• Nilai sapi yang dijual• Nilai Feses yang di Jual• Nilai Ternak Awal Tahun• Nilai Ternak Akhir Tahun
	Total Biaya (TC)	<ol style="list-style-type: none">1. Biaya Tetap<ul style="list-style-type: none">• PBB• Penyusutan Kandang• Penyusutan Peralatan2. Biaya Variabel<ul style="list-style-type: none">• Pakan• Tenaga Kerja• Obat-Obatan

Analisis Data

Untuk menghitung besarnya pendapatan peternak pada program showroom maka dihitung dengan cara menentukan penerimaan, biaya, dan pendapatan masing-masing peternak menurut Soekartawi, (2003) dengan cara sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerimaan peternak program showroom digunakan rumus:

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Dimana : TR = Total Revenue/penerimaan (Rp/Periode)

Q = Jumlah Produksi (Sapi Terjual)/Periode

P = Harga (Rupiah)

- b. Untuk mengetahui biaya total peternak program showroom digunakan rumus :

$$\text{Biaya Total (TC)} = FC \times VC$$

Dimana : TC = Biaya Total (Rp/Periode)

FC = Biaya Tetap (Rp/Periode)

VC = Biaya Variabel (Rp)

- c. Untuk mengetahui biaya penyusutan digunakan rumus :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Biaya Investasi} / \text{Umur Teknis}$$

- d. Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan peternak program showroom sapi potong digunakan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana : Π = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak (Rp/periode)

TR = Total Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/periode)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/periode)

Konsep Operasional

1. Showroom sapi merupakan sebuah perkandangan yang di bangun untuk sapi agar kesehatan dan pemberian pakan dapat di kontrol.
2. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besarnya kecilnya produksi. Misalnya, sewah tanah, bunga pinjaman, dan listrik (Rp/periode)
3. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Misalnya, pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, dan pakan (Rp/periode)
4. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/periode).
5. Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual (Rp/periode)
6. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan sapi potong dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/periode).
7. Biaya Penyusutan adalah biaya investasi dibagi dengan umur teknis (Rp/periode).
8. Periode Pemeliharaan peternak sapi potong program showroom selama satu tahun

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak Geografis dan Batas Wilayah

Secara geografis Kecamatan Tanete Riaja terletak diantara koordinat $04^{\circ} 29'47$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 42'12.9$ Bujur Timur.

Batas-batas Kecamatan Tanete Riaja :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Barru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pujananting
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanete Rilau

Penggunaan Lahan

Kecamatan Tanete Riaja merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Barru, dengan luas wilayah tercatat $174,29 \text{ km}^2$, yang meliputi 1 kelurahan dan 6 desa dengan ibukota kecamatan terletak di Kelurahan Lompo Riaja. Luas daerah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Tanete Riaja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanete Riaja Tahun 2016.

No	Desa/Kelurahan	Luas Area(km^2)	Persentase(%)
1	Lompo riaja	20,89	12,00
2	Mattirowalie	26,59	15,25
3	Harapan	53,10	30,4
4	Kading	22,69	13,00
5	Libureng	20,24	11,6
6	Lompo Tengah	13,23	7,5
7	Lempang	17,63	10,1
Jumlah		174,37	100

Sumber: BPS Kabupaten Barru, 2016.

Tabel 4 menunjukkan bahwa Desa Harapan merupakan wilayah terluas (30,4%) dari luas Kecamatan Tanete Riaja. Sedangkan, Desa Lompo Tengah

merupakan wilayah tersempit dari segi luas areal (7,5%) dari luas Kecamatan Tanete Riaja.

Penggunaan tanah sebagai lahan pengembalaan/padang rumput di Kecamatan Tanete Riaja seluas 86,6 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor peternakan khususnya ternak besar (sapi) dan ternak kecil (kambing) merupakan salah satu prioritas mata pencaharian penduduk Kecamatan Tanete Riaja, sehingga prospek pengembangan usaha ke arah yang lebih produktif dapat dilakukan.

Iklim

Kecamatan Tanete Riaja tergolong beriklim tropis yang termasuk type B dengan suhu 29°C – 31°C. Daerah ini mengalami 2 (dua) musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan setiap tahunnya berlangsung agak 43 pendek yaitu rata-rata 3 (tiga) bulan pada tiap periode yaitu bulan April sampai Juni, dan bulan Agustus sampai Oktober, curah hujan rata-rata 2631 mm dengan 112 hari hujan. Faktor iklim ini mendukung pengembangan usaha peternakan khususnya sapi Bali, karena waktu perubahan antar musim tidak terlalu berbeda jauh, sehingga memungkinkan tumbuhnya pepohonan dan hijauan sebagai pakan ternak sepanjang tahun serta suhu udara di siang dan malam hari masih memungkinkan ternak untuk melakukan berbagai aktifitas yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya.

Penduduk

Penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal pada suatu daerah tertentu dan merupakan salah satu potensi pembangunan. Keberhasilan

pembangunan suatu daerah dipengaruhi oleh kemampuan dan usaha penduduk dalam membangun wilayahnya.

Berdasarkan data statistik Kecamatan Tanete Riaja tahun 2015 jumlah penduduk 22.595 jiwa, tersebar di 7 desa/kelurahan yang terdiri atas 10.742 laki-laki dan 11.846 perempuan. Jumlah penduduk Kecamatan Tanete Riaja dirinci menurut desa/kelurahan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Jumlah Penduduk kecamatan Tanete Riaja tahun 2016 Dirinci Menurut Desa / Kelurahan Tahun 2016.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Harapan	3230	14,3
2	Mattirowalie	3211	14,2
3	Lompo Riaja	4457	19,7
4	Kading	3302	14,6
5	Libureng	3100	13,7
6	Lompo Tengah	2869	12,7
7	Lempang	2426	10,7
Jumlah		22.595	100

Sumber: Kabupaten Barru dalam Angka Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak Kelurahan Lompo Riaja (19,7%) dan paling sedikit di Desa Lempang (10,7%).

Sarana dan Prasarana Pertanian

Sarana dan prasarana pertanian yang ada di Kecamatan Tanete Riaja untuk menunjang kelancaran usaha tani dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Sarana transportasi, berupa jalan dan jembatan sudah dijangkau kendaraan roda
 - tempat, dengan kategori baik.
- b. Sarana komunikasi sudah cukup tersedia
- c. Alat pertanian
 - Alat pengolah tanah : 91 unit

- Taxi Pompa air : 4 unit
 - Pompa sentrifugal : 27 unit
 - Pompa Axial (dorong) : 20 unit
- d. Kincir air di tambak : 25 unit
- e. *Sprayer* : 805 unit
- f. Penggolongan padi : 29 unit
- g. Alat pengering ikan : 25 unit
- h. Alat pengupas kacang tanah : 3 unit

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur

Umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Orang yang memiliki umur yang lebih tua fisiknya lebih lemah dibandingkan dengan orang yang berumur lebih muda. Umur seorang peternak dapat berpengaruh pada produktifitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan, Umur akan mempengaruhi peternak dalam mempelajari, memahami dan mengadopsi inovasi dalam usaha peternakan yang dijalankannya, Umur juga erat kaitannya dengan pola pikir peternak dalam menentukan sistem manajemen yang akan di terapkan dalam kegiatan usaha peternakan.

Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Tanete Riaja. Kabupaten Barru

No	Umur (Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	0-14	0	0
2	15-64	14	100,00
3	≥65	0	0
Jumlah		14	100,00

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2016.

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat umur menunjukkan bahwa 100% responden tergolong usia produktif di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang memiliki kisaran usia antara 15-64 tahun. Kondisi tersebut mendukung usaha peternakan yang dijalankan karena membutuhkan kemampuan fisik yang baik sehingga dapat maksimal dalam mengembangkan usaha peternakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati (2011) yang menyatakan bahwa kemampuan kerja seseorang peternak sangat dipengaruhi oleh tingkat umur. Semakin produktif umur peternak maka semakin mempunyai semangat ingin tahu hal-hal baru yang belum diketahui. Selain itu usia juga mempengaruhi

kondisi fisik dan motivasi peternak. Wahid, S. (2012) menambahkan bahwa umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1) umur 0-14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif, (2) umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa/usia kerja/usia produktif, dan (3) umur 65 tahun keatas dinamakan usia tua/usia tak produktif/usia jompo.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang merupakan kondisi alamiah dan kodrat dari pencipta. Perbedaan jenis kelamin dengan ciri masing-masing menjadi gambaran tingkat kesulitan dari pekerjaan yang digeluti oleh seseorang. Adanya perbedaan kekuatan fisik yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan biasanya memberikan dampak perbedaan pada hasil kerja mereka. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang terdapat di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	Laki-laki	14	100,00
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	14	100,00

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2016.

Pada Tabel 7. terlihat jumlah responden program *showroom* sapi di Kecamatan Tanete Riaja berdasarkan jenis kelamin, laki-laki berjumlah 100,00%. Hal ini dikarenakan dalam usaha peternakan sapi potong membutuhkan tenaga yang lebih besar dan umumnya kaum laki-laki lebih kuat bekerja daripada perempuan, namun tidak menutup kemungkinan bagi kaum perempuan untuk mampu melakukannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1997) bahwa hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat

dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga. Suratiyah (2006) menambahkan bahwa perempuan dapat bekerja atau membantu dalam kegiatan hasil panen usaha tani.

Pendidikan

Dalam usaha peternakan faktor pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen usaha peternakan yang dijalankan. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Respoden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	SD	2	14,28
2	SMP/Sederajat	3	21,42
3	SMA/Sederajat	8	57,14
4	Strata 1	1	7,14
Jumlah		14	100,00

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 8. Sebagian besar tingkat pendidikan responden di Kecamatan Tanete Riaja yaitu pada tingkat SMA (57,14%) dengan jumlah 8 orang. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola pikir dalam melakukan pengambilan keputusan pembiayaan terhadap usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Reksowardoyo (1983) bahwa dengan pendidikan akan menambah pengetahuan, mengembangkan sikap dan menumbuhkan kepentingan peternak terutama dalam menghadapi perubahan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden, baik yang merupakan keluarga inti responden, maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan responden. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	0	1	7,14
2	2-5	12	85,71
3	6-10	1	7,14
Jumlah		14	100,00

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2016.

Pada Tabel 9. terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 2 sampai dengan 5 orang. Jumlah responden yang tidak memiliki tanggungan yaitu sebanyak 1 responden dengan presentase (7,14 %), dan responden yang memiliki tanggungan keluarga berkisar antara 2 sampai 5 orang sebanyak 12 responden dengan persentase (85,71 %) dan jumlah tanggungan 6 sampai 10 orang sebanyak 1 responden dengan persentase (7,14 %). Melihat kenyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa ketersediaan tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam usaha pemasaran ternak sapi potong cukup tersedia, hal ini sesuai pendapat Daniel (2002), yang menyatakan bahwa sebagian besar usaha kecil rumah tangga menggunakan anggota rumah tangga sebagai tenaga kerja atau sumber daya manusia.

Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak menunjukkan lamanya responden menggeluti usaha penjualan, pemeliharaan atau pemasaran ternak sapi potong. Adapun klasifikasi responden berdasarkan pengalaman beternak dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak
Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

No	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	2-10	7	50,00
2	11-22	4	28,57
3	23-33	2	14,28
4	34-50	1	7,14
Jumlah		14	100,00

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2016.

Tabel 10. terlihat bahwa lama beternak sapi potong pada responden di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yaitu 2 sampai dengan 10 tahun. Adapun responden terbanyak yaitu responden yang memiliki pengalaman menjual antara 2 tahun sampai dengan 10 tahun yaitu sebanyak 7 orang (60%), sedangkan responden yang memiliki pengalaman terendah adalah antara 34 tahun sampai 50 tahun sebanyak 1 orang (7,14%). Secara umum responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengolah usahanya sehingga dengan pengalaman tersebut, responden mampu mengatasi masalah yang terjadi. Hal ini sesuai pendapat Handoko (1999) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan usahanya. Hendrayani (2009) menambahkan bahwa pengalaman bertani/beternak merupakan modal penting untuk berhasilnya suatu kegiatan usaha tani. Berbedanya tingkat pengalaman masing-masing petani maka akan berbeda pula pola pikir mereka dalam menerapkan inovasi pada kegiatan usaha taninya. Penerapan teknologi dan manajemen yang baik akan mempengaruhi perilaku berusaha petani dalam melakukan usaha taninya yang dimiliki. Semakin lama pengalaman beternak seseorang maka keterampilan yang dimiliki akan lebih tinggi dan berkualitas.

Partisipasi Peternak yang Mengikuti Program Showroom

Partisipasi peternak menunjukkan lamanya responden sudah mengikuti program showroom sapi potong. Klasifikasi responden berdasarkan partisipasi peternak yang terdapat di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Partisipasi Peternak Mengikuti Program Showroom di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No	Lama Mengikuti Program Showroom (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	1-2	5	35,71
2	3-4	7	50,00
3	5-6	2	14,28
	Jumlah	14	100

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2016

Tabel 11. Terlihat bahwa partisipasi peternak yang mengikuti program showroom sapi potong pada responden di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Adapun responden terbanyak yang lama mengikuti program showroom yaitu 3 sampai dengan 4 tahun sebanyak 7 orang (50,00%). Hal ini sesuai dengan pendapat Davis dan Newstrom (2004) yang menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok dan mendorong mereka untuk memberikan suatu kontribusi demi tujuan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Program Showroom

Program showroom sapi merupakan sebuah perkandangan ternak yang di bangun agar ternak tersebut dapat di kontrol kesehatan dan pemberian pakannya. Dalam program showroom anggota kelompok mencapai 30 orang tetapi tidak semua anggota kelompok memasukkan ternaknya kedalam showroom. peternak tersebut melakukan sistem bagi hasil kepada pemilik modal maka pembagiannya dalam sistem pemeliharaan yaitu 50:50 atau jika pihak 1 (Dinas Peternakan) memberikan pihak kedua (Peternak) 1 ekor sapi dan di kembalikan 2 ekor dalam jangka waktu 5 tahun. Aturan perjanjian Pihak 1 (Dinas Peternakan) memberikan pihak kedua (Peternak) 1 ekor sapi dan di kembalikan 2 ekor dalam jangka waktu 5 tahun. Apabila ternak sakit maka akan dilakukan pemeriksaan oleh petugas untuk pengobatan jika ternak tersebut tidak sembuh maka pihak ke 2 (peternak) bisa menjualnya. Hasil penjualan tersebut apakah mau membeli ternak yang baru atau kas daerah di akan di berhentikan yang berarti Pemerintah 75 % dan peternak 25 %. Apabila ternak mati karena penyakit maka peternak tidak dibebankan untuk mengganti tetapi dibuatkan berita acara kematian berdasarkan hasil visum kematian. Apabila ternak tersebut mati karena kelalaian pihak kedua (Peternak) maka harus mengganti ternak yang mati, kelalaian seperti ternak tersebut ditabrak mobil, jatuh ke jurang, kalau ternak tersebut hilang karena di curi maka pihak kedua (Peternak) melaporkan ke polisi dan menyeter berita kehilangan dari kantor polisi. Apabila pihak kedua (Peternak) meninggal maka yang akan diteruskan oleh ahli waris yang bertanggung jawab

Alasan peternak mengikuti program showroom yaitu kesehatan ternak mudah dikontrol, pemberian pakan efektif, pengolahan limbah mudah diolah, sistem pemasarannya mudah, *recording* mudah dikelola, adanya keseragaman harga sapi pada berat yang tertentu, pelaksanaan Inseminasi Buatan mudah dikontrol, mempunyai nilai kebersamaan antar kelompok, kebersihan terjaga, showroom memiliki fasilitas yang baik, peternak mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah sapi potong, dan peternak mendapatkan pengetahuan tentang pembuatan pakan lokal dari limbah pertanian (Sirajuddin, 2016).

Analisis Pendapatan Usaha Peternakan sapi Potong yang Mengikuti Program *Showroom*

Prospek pengembangan usaha peternakan sapi potong Program *Showroom* di Kecamatan Tanete Riaja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 jumlah ternak sapi potong di Kecamatan Tanete Riaja mencapai 12.385 ekor, dan merupakan jumlah populasi ternak sapi potong terbesar kedua di Kabupaten Barru.

Analisis pendapatan dalam usaha peternakan sapi potong diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun pemeliharaan. Melalui analisis pendapatan ini peternak dapat membuat suatu rencana berkaitan dengan pengembangan usaha yang dikelolanya.

Untuk dapat menganalisa pendapatan dari usaha peternakan sapi potong maka sebelumnya harus diketahui semua komponen pengeluaran selama proses produksi serta penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksi.

Semua komponen pengeluaran dan penerimaan dihitung dalam jangka waktu satu tahun pemeliharaan (365 hari).

Penerimaan Usaha Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom

Penerimaan usaha peternakan sapi potong merupakan total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak sapi potong selama satu tahun. Penerimaan total peternak sapi potong dapat diketahui dengan cara melihat sumber-sumber penerimaannya dari usaha peternakan sapi potong.

Pada usaha ternak sapi potong di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, sumber penerimaan petani peternak dapat dilihat dari hasil penjualan ternak, penjualan dan nilai akhir tahun ternak yang masih dimiliki oleh peternak. Adapun penerimaan peternak sapi potong di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, dapat dilihat pada Tabel 12 dan penjelasan setiap komponen penerimaan dapat dilihat pada lampiran 6, 7, dan 8.

Tabel 12. Total Penerimaan Selama Setahun Usaha Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Komponen Penerimaan	Jumlah (Rp)
Nilai Ternak Akhir Tahun	9.129.000
Penerimaan Feses	1.019.985
Nilai Ternak yang Terjual	10.648.857
Total	20.797.842
Total Penerimaan/Ekor	3.452.202

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016.

a. Nilai Ternak Akhir Tahun

Berdasarkan Tabel 12. terlihat bahwa rata-rata penerimaan dari ternak akhir per tahun adalah Rp. 9.129.000,00/ekor. Nilai akhir tahun merupakan nilai ternak pada saat akhir tahun saat penelitian dilakukan sehingga besarnya penerimaan tergantung pada jumlah ternak sapi potong yang dipelihara di akhir

tahun termasuk pedet, dara, betina dan pejantan yaitu masing-masing pedet 21 ekor, dara 43 ekor, dan Sapi dewasa 23 Ekor.

b. Nilai Ternak Yang Terjual

Tabel 12. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh peternak adalah Rp. 10.648.857,00/ekor dengan jumlah sapi terjual 28 ekor. Para peternak di Kecamatan tersebut menetapkan harga ternak sapi potong sesuai dengan umur ternak. Rata-rata nilai penjualan pada tingkat petani-peternak di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yaitu pada anak sapi berkisar antara Rp.5.500.000-Rp.6.000.000/ekor, sapi dara Rp.8.000.000-Rp.9.000.000/ekor dan sapi dewasa Rp. 11.500.000/ekor-Rp.12.000.000/ekor, dimana bobot badan sapi pedet yaitu berkisar 300 kg, dara berkisar 450 kg, dan sapi dewasa 600 kg.

c. Penerimaan Penjualan Feses

Pada penerimaan feses di dapatkan rata-rata hasil penjualan feses yaitu Rp. 1.019.985,00/ekor, dimana harga feses kering per kg yaitu Rp. 700,-. Besar kecilnya penerimaan feses yang diperoleh tergantung skala kepemilikan ternak yang dimiliki dimana semakin banyak sapi potong yang dimiliki akan semakin besar pula produksi feses yang dihasilkan perhari.

d. Penerimaan Usaha Sapi Potong

Penerimaan pada usaha ternak sapi potong diperoleh dari penjumlahan nilai ternak akhir tahun ditambah nilai ternak terjual ditambah penerimaan jumlah feses. Penerimaan yang diperoleh dari semua peternak adalah Rp. 291.169.800 atau rata-rata sebesar Rp. 3.452.202,00/ekor. Perbedaan besarnya penerimaan pada masing-masing peternak disebabkan oleh perbedaan besarnya jumlah ternak yang dipelihara, jumlah feces yang terjual dan nilai ternak akhirnya. Hal ini

sesuai dengan pendapat Harnanto (1992), bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah populasi ternak sapi potong yang dimiliki oleh setiap peternak. Perhitungan penerimaan dan biaya ini maka dapat diketahui cabang-cabang usaha tani yang menguntungkan untuk diusahakan. Selain itu harga yang berbeda menyebabkan perbedaan penerimaan berbeda disebabkan oleh kondisi ternak seperti berat badan yang dijual. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Soekarwati, *dkk* (1986), menyatakan bahwa penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan harus tinggi dibandingkan total biaya karena total penerimaan akan dikurangi dengan biaya total untuk memperoleh keuntungan. Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode terakhir yang dapat dilihat dari jumlah ternak yang terjual. Penerimaan yang diperoleh peternak selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan. Semakin tinggi selisih antara total penerimaan dengan total biaya maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh peternak pemeliharaan sapi potong program showroom.

Total Biaya Usaha Sapi Potong

Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani-peternak. Adapun total biaya yang dikeluarkan pada usaha sapi potong dapat dilihat pada Tabel 13 dan rincian setiap komponen biaya produksi dapat dilihat pada lampiran 14, dan 19 :

Tabel 13. Total Biaya Produksi Selama Setahun Usaha Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Komponen Total Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	
- Penyusutan Kandang	124.429
- Penyusutan Peralatan	93.607
- PBB	39.643
Total Biaya Tetap	257.679
Biaya Variabel	
- Awal Tahun	47.571.429
- Obat-Obatan	11.000
- Tenaga Kerja	1.478.285
- Biaya Pakan	214.371
Total Biaya Variabel	7.653.657
Total Biaya Produksi	7.911.336
Rata-rata Total biaya Produksi/Ekor	1.466.536

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 13. dapat dilihat bahwa komponen total biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan PBB. Besarnya biaya penyusutan kandang besar yang dikeluarkan tergantung pada kandang dan kondisi kandang yang dimiliki peternak. Biaya penyusutan kandang juga berbeda-beda karena periode pemeliharaan yang berbeda karena perhitungan biaya penyusutan disesuaikan dengan lama periode yang dibutuhkan dalam pemeliharaan sapi. Dalam hal ini peternak tidak merincikan secara spesifik jumlah biaya pembangunan kandang, namun penyusutan kandang dapat diukur dengan cara mengasumsikan harga bahan baku yang digunakan dengan harga yang berlaku sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Fibri (2011), biaya penyusutan kandang dihitung tergantung pada bahan yang digunakan dan ukuran kandang. Bahan yang digunakan untuk pembuatan kandang adalah beton, papan kayu atau bambu dan tembok untuk bagian dinding, seng dan genteng untuk bagian atap dan pada bagian lantai ada

yang menggunakan semen dan ada juga yang menggunakan papan atau bambu. Kandang showroom yang berada di Tanete Riaja Kabupaten Barru yaitu Semi Intensif.

Biaya penyusutan peralatan sama halnya dengan biaya penyusutan kandang, besar kecilnya dipengaruhi oleh harga dari bahan-bahan peralatan yang digunakan dan jumlah alat yang digunakan juga dipengaruhi pada kelengkapan peralatan yang digunakan dalam pemeliharaan. Adapun jenis perlengkapan yang digunakan peternak, yaitu ember, parang, sabit, sekop, cangkul dan tali. Abidin dan Simanjuntak (1977) menyatakan bahwa biaya penyusutan peralatan ditentukan oleh lama masa pakai atau umur teknis dari peralatan tersebut. PBB di bayarkan oleh masing-masing peternak pemilik lahan pakan.

Komponen biaya variabel yaitu biaya ternak awal tahun, tenaga kerja, obat-obatan dan biaya pakan. Dimana, Tenaga kerja yang digunakan peternak adalah peternak itu sendiri. Tenaga kerja dalam hal ini tidak diupah namun diasumsikan berdasarkan jam kerja yang mereka gunakan untuk merawat sapi, kemudian dihitung biaya tenaga kerjanya. Biaya tenaga kerja disamakan dengan UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Barru, yaitu sebesar Rp. 6.000/jam. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (2009), bahwa tenaga kerja yang digunakan peternak dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga (upahan). Dalam hal ini tenaga kerja dalam keluarga tidak diupah. Pada usaha ternak sapi hanya dikeluarkan upah untuk tenaga kerja luar keluarga saja.

Obat-obatan hanya diberikan pada saat sapi ada yang sakit begitu pula dengan vitamin yang diberikan vitamin pada sapi yang dipeliharanya. Vitamin dan

obat-obatan yang diberikan berupa Verum O, Injektamin dll dan rata-rata pemberian verum O 3-6 bulan sekali dengan harga Rp. 10.000,00 per biji. Sedangkan untuk penyuntikan obat cacing dikenakan biaya sebesar Rp. 15.000.00 untuk per ekor anak sapi. Penyuntikan obat cacing ini hanya untuk anak sapi dan di suntikkan hanya satu kali. Kedua penyuntikan ini biasa dilakukan oleh kelompok peternak/petugas dari dinas peternakan Kabupaten Barru. Kecilnya biaya vitamin dan obat-obatan disebabkan karena para peternak tidak secara rutin memberikan vitamin ke ternak yang mereka pelihara.

Biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak sangat bervariasi, semakin banyak ternak yang dimiliki maka semakin besar biaya pakan yang digunakan karena setiap hari sapi yang dipelihara harus diberi makan. Adapun jenis pakan yang digunakan dalam pemeliharaan sapi potong ini, yaitu dedak, garam dan hijauan (rumput gajah). Harga dedak Rp. 1.000/kg, harga garam Rp 1.500/kg sedangkan hijauan (rumput gajah) tidak dibeli oleh peternak karena hijauan bisa didapatkan secara gratis dari kebun sendiri. Namun untuk mengetahui harga hijauan/kg, maka diasumsikan harga hijauan berdasarkan biaya tenaga kerja yang digunakan untuk mengambil hijauan dari kebun/ladang. Menurut Siregar (2009), pada usaha ternak sapi peternak menggunakan bahan pakan berupa hijauan yang diambil sendiri dengan cara diarit. Dalam memperoleh hijauan peternak tidak mengeluarkan biaya karena diperoleh langsung dari alam dan diambil sendiri.

Total biaya produksi pada usaha sapi potong yang mengikuti program showroom di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel merupakan komponen biaya yang terbesar yang dikeluarkan oleh peternak dalam usahanya. Pada biaya produksi cenderung

mengalami peningkatan. Total biaya produksi yang dikeluarkan yaitu rata-rata Rp 1.466.536,00/Ekor. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1993) yang menyatakan bahwa biaya total merupakan seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Harmanto (1992), yang menyatakan bahwa total biaya setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah skala populasi ternak yang dimiliki oleh setiap peternak dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya, maka dapat diketahui cabang-cabang usaha tani ternak yang menguntungkan untuk diusahakan.

Pendapatan Usaha Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroon

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usaha sapi potong diperoleh dari hasil penerimaan usaha sapi potong di kurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaha peternakan yang digeluti tersebut mengalami kerugian. Adapun besarnya pendapatan petani peternak pada usaha sapi potong di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Usaha Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Komponen Pendapatan	Jumlah (Rp)
Penerimaan	3.452.071
Total Biaya Produksi	1.466.535
Jumlah	1.985.535

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 14. dapat dilihat bahwa pendapatan peternak pada usaha sapi potong diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan pada usaha sapi potong rata-rata sebesar Rp. 1.985.535,00/Ekor. Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak berbeda-beda disebabkan karena perbedaan jumlah ternak sapi potong yang di miliki petani-peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1995) menyatakan bahwa pendapatan usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Selain itu pendapatan yang diperoleh oleh peternak dipengaruhi oleh kualitas sapi yang dihasilkan seperti bobot badan yang cukup besar yang menentukan pada penentuan harga jualnya. Pada program showroom, pemeliharaan sapi lebih baik karena kesehatan ternak, dan pemberian pakan lebih mudah dikontrol. Hal ini sesuai pendapat Sirajuddin (2014) yang menyatakan bahwa faktor pendorong peternak mengikuti program showroom sapi yaitu adanya keseragaman harga sapi pada berat yang tertentu, peternak mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah sapi potong, peternak mendapat pengetahuan tentang pembuatan pakan lokal dari limbah pertanian.

Berdasarkan mekanisme program showroom maka pendapatan peternak ditetapkan dengan perimbangan 50 % untuk peternak dan 50 % untuk pemilik

modal. Oleh karena itu dari rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh peternak untuk per ekor adalah Rp. 1.985.535,00,- maka setelah sharing peternak memperoleh Rp. 992.767/ekor-, dan pemilik modal memperoleh Rp. 992.767/ekor. Semakin banyak ternak sapi yang terjual, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima pemilik modal dari penjualan sapi potong. Demikian pula semakin banyak feses yang terjual maka pendapatan peternak pun semakin meningkat. Soekartawi (1995), menyatakan bahwa pendapatan usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh, peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi.

Sharing pendapatan antara peternak dan pemilik modal ditentukan sesuai dengan mekanisme program showroom. Dimana pembagian hasil antara peternak dan pemilik modal 50 : 50, dan apabila ternak tersebut sakit maka akan dilakukan pemeriksaan oleh petugas kesehatan dan memberikan pengobatan, jika ternak tersebut tidak sembuh maka peternak tersebut berhak menjualnya dan membeli ternak baru atau sharing dari pemda/desa akan diberhentikan yang berarti 75 % pemerintah dan 25 % peternak, apabila ternak tersebut mati karena penyakit maka peternak tidak dibebankan untuk mengganti tetapi dibuatkan berita kematian berdasarkan visum.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa rata-rata pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yaitu Rp. 1.985.535. Setelah mengikuti mekanisme program showroom yang berlaku maka ditetapkan masing-masing 50% bagian untuk peternak dan pemilik modal. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh oleh peternak yang mengikuti program showroom adalah sebesar Rp 992.767/ekor.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan peternak maka perlu memperbaiki kualitas sapi yang dihasilkan sehingga harganya pun lebih baik yang tentunya akan berimplikasi pada pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Selain itu perlu tetap memperhatikan faktor kesehatan ternak sehingga menghasilkan sapi dengan performans yang baik, sehat dan tidak mudah terserang penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, D. 1993. *Perencanaan dan Pengelolaan Usaha*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Abidin, A dan Simanjuntak, D.1997. *Ternak Sapi Potong*. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Budiraharjo, K dan M. Handayani. 2008. *Analisis profitabilitas dan kelayakan finansial usaha ternak itik di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal*. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Mikro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1.BPFE-Yogyakarta.Yogyakarta.
- Darmawi, D. 2011. *Pendapatan Usaha Pemeliharaan Sapi Bali di Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan, Vol. XIV. No.1, Hal 15-16. Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Dinas Peternakan Kabupaten Barru. 2011. *Data Ternak Sapi di Kabupaten Barru*. Barru
- Downey, W, D dan Erickson, S, P. 1992 *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Fibri, R. 2011. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*. Skripsi S1. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hafid, A. 2014. *Showroom Sapi Sejahteraan Peternak*. Barru. Sulawesi Selatan.
- Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk*. Edisi Pertama. BPFE.Yogyakarta.
- Hendrayani. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berternak Sapi di Desa Koro Benai Kec. Benai Kap. Kuantan Singingi*. Jurnal Peternakan. 6 (2): 53-62
- Hoddi, A.H, Rombe, M.B, Fahrul. 2011. *Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Jurnal Agribisnis Vol. X (3), Hal 100. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar

- Horngren, Harrison, Robinson, dan Secokusumo. 2003. *Akuntansi Di Indonesia*. Jilid Dua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Joesron, S dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kadriah. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kariyasa, K. 2005. *Sistem integrasi tanamanternak dalam perspektif reorientasi kebijakan subsidi pupuk dan peningkatan pendapatan petani*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian.
- Kay, R. D. dan Edward, M. W. 1994. *Farm Management*. Thirth Edition. Mc. Graw-Hill. Inc, Singapore.
- Mahmud. 2014. *Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Provinsi Sulawesi Selatan*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institute Pertanian Bogor. Bogor
- Manullang, M. 2002. *Manajemen*. Yogyakarta. UGM Press.
- Murtidjo, B.A. 1995. *Beternak Sapi Potong*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Murtidjo, B. 2000. *Beternak Sapi Potong*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rianto, E dan Purbowati, F. 2009. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadya. Jakarta.
- Reksowardoyo. 1983. *Hubungan berbagai karakteristik warga masyarakat Desa Sarampad Kabupaten Cianjur dan persepsi mereka tentang ternak kelinci*. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Rosyidi, S. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saleh, E., Yunilas, Sofyan, Y.H. 2006. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Agribisnis Peternakan, Vol.2, No.1, Hal.36. Fakultas Pertanian USU. Sumatra Utara
- Santoso. 1997. *Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sirajuddin S.N, Siregar A.R, Lestari V.S, Tenrisanna V, Nurlaelah St. 2016. *Identifikasi Faktor Pendorong Peternak Sapi Potong Mengikuti Program Showroom Sapi di Kabupaten Barru*. Departemen Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Siregar, 2008. *Penggemukan Sapi*. Penebar Swadaya, Jakarta

- Siregar, S.A. 2009. *Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat*. Skripsi. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, 1997. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sumiati. 2011. *Analisis Kelayakan Finansial Dan Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Kegiatan Agroforesti*, Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Usaha Tani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi ,dkk. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani kecil*. UI- Press. Jakarta.
- Soekarwati, 1995. *Analisis Usaha Tani*. PT. Raha Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2003. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2006. *Analisis Usaha tani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiarto, dkk. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugeng, B. 2002. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Swastha, B dan Sukotjo, I. 1993. *Pengantar Bisnis Moders (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*. Liberty Offset Yogyakarta, Yogyakarta.
- Umar. 2001. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wahid, S. 2013. *Faktor-faktor pertumbuhan penduduk*. <http://rakangeografi.blogspot.com/2008/12/nota-11-faktorfaktor-pertumbuhan.html>. Diakses (tanggal 17 Oktober 2016).

Lampiran 1. Identitas Responden Peternak Sapi Potong Program Showroom di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Tanggungan Keluarga	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah Ternak
1	Ahmad, S.Pd	42	Laki -Laki	S1	4	10	3
2	Sabirin	49	Laki-Laki	SMA	5	10	3
3	Jufri	49	Laki -Laki	SLTA	5	25	9
4	Muh Fahrul	18	Laki -Laki	SMA	-	5	1
5	Nasrullah	38	Laki -Laki	SMP	4	22	7
6	Abd. Rahman	53	Laki -Laki	SD	2	40	5
7	Arif	57	Laki -Laki	SD	10	30	4
8	Zhulfahmi	40	Laki -Laki	SMA	2	16	11
9	Halik	42	Laki -Laki	SMA	5	20	5
10	Hasanuddin	45	Laki -Laki	SMA	5	19	11
11	Syamsu Alam	47	Laki -Laki	SMA	4	4	13
12	Wahyuddin	42	Laki -Laki	SMA	2	5	2
13	Irwan	40	Laki -Laki	SLTA	4	5	5
14	Amirullah	46	Laki -Laki	SMA	3	5	4
	Jumlah						83
	Rata-Rata						5,928571429

Lampiran 2. Jumlah Ternak Sapi Potong Modal Awal Tahun di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

No	Nama Responden	Jumlah Ternak Sapi						Jumlah
		Pedet		Dara		Dewasa		
		Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	
1	Ahmad, S.Pd			2	2		2	6
2	Sabirin	2		1	1	1	1	6
3	Jufri	1	1	3	3	1	2	11
4	Muh Fahrul			1			1	2
5	Nasrullah		2	2	2	1	2	9
6	Abd. Rahman			1	2	2	2	7
7	Arif		1		2	1	1	5
8	Zhulfahmi		3	1	3	2	3	12
9	Halik			3			4	7
10	Hasanuddin	2	1	1	3	2	4	13
11	Syamsu Alam	3	1	3	3	2	4	16
12	Wahyuddin		2		1			3
13	Irwan			3	2		2	7
14	Amirullah	1	1		3	1	1	7
	Jumlah	9	12	21	27	13	29	111
	Rata-Rata	0,64286	0,857143	1,5	1,9285714	0,928571	2,0714286	7,928571

Lampiran 3. Jumlah Ternak Sapi Potong Akhir Tahun di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

No	Nama Responden	Jumlah Ternak Sapi						Jumlah
		Pedet		Dara		Dewasa		
		Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	
1	Ahmad, S.Pd			1	2			3
2	Sabirin	1		1		1		3
3	Jufri	1	1	3	3	1		9
4	Muh Fahrul			1				1
5	Nasrullah		2	2	2	1		7
6	Abd. Rahman			1	2	2	1	5
7	Arif		1		2	1		4
8	Zhulfahmi		3	1	3	2	2	11
9	Halik			3			2	5
10	Hasanuddin	2	1	1	2	2	3	11
11	Syamsu Alam	3	1	2	3	2	2	13
12	Wahyuddin		2					2
13	Irwan			3	2			5
14	Amirullah	1	1		2	1		4
	Jumlah	9	12	20	23	13	10	83
	Rata-Rata	0,642857143	0,8571429	1,4285714	1,6428571	0,9285714	0,7142857	5,92857

Lampiran 4 Jumlah ternak Sapi Potong terjual di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

No	Nama Responden	Jumlah Ternak Sapi						Jumlah
		Pedet		Dara		Dewasa		
		Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	
1	Ahmad, S.Pd				1		2	3
2	Sabirin				2		1	3
3	Jufri						2	2
4	Muh Fahrul						1	1
5	Nasrullah						2	2
6	Abd. Rahman						2	2
7	Arif						1	1
8	Zhulfahmi						1	1
9	Halik						2	2
10	Hasanuddin				1		1	2
11	Syamsu Alam			1			2	3
12	Wahyuddin				1			1
13	Irwan						2	2
14	Amirullah				2		1	3
	Jumlah			1	7	0	20	28
	Rata-Rata			0,07143	0,5	0	1,428571	2

Lampiran 5. Nilai Ternak Sapi Potong Modal Awal di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

Resp.	Nilai Ternak Sapi Tahun 2015						Jumlah
	Pedet		Dara		Dewasa		
	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	
1	0	0	12000000	12000000	0	18000000	42000000
2	0	0	6000000	6000000	9000000	9000000	30000000
3	0	0	18000000	18000000	9000000	18000000	63000000
4	0	0	6000000	0	0	9000000	15000000
5	0	0	12000000	12000000	9000000	18000000	51000000
6	0	0	6000000	12000000	18000000	18000000	54000000
7	0	0	0	12000000	9000000	9000000	30000000
8	0	0	6000000	18000000	18000000	27000000	69000000
9	0	0	18000000	0	0	36000000	54000000
10	0	0	6000000	18000000	18000000	36000000	78000000
11	0	0	18000000	18000000	18000000	36000000	90000000
12	0	0	0	6000000	0	0	6000000
13	0	0	18000000	12000000	0	18000000	48000000
14	0	0	0	18000000	9000000	9000000	36000000
Jum	0	0	126000000	162000000	117000000	261000000	666000000
Rata2	0	0	9000000	11571429	8357142,9	18642857	47571429

Lampiran 6. Nilai Ternak Sapi Potong Akhir Tahun di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

Resp.	Nilai Ternak Sapi Tahun 2015						Jumlah	Jumlah/Ekor
	Pedet		Dara		Dewasa			
	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan		
1	0	0	18000000	16000000	0	0	34000000	11.333.000
2	12000000	0	9000000	0	11500000	0	32500000	10.833.000
3	6000000	5500000	27000000	24000000	11500000	0	74000000	8.222.000
4	0	0	9000000	0	0	0	9000000	9.000.000
5	0	11000000	18000000	16000000	11500000	0	56500000	8.071.000
6	0	0	9000000	16000000	23000000	11500000	59500000	11.900.000
7	0	5500000	0	16000000	11500000	0	33000000	8.250.000
8	0	16500000	9000000	24000000	23000000	23000000	95500000	8.681.000
9	0	0	27000000	0	0	23000000	50000000	10.000.000
10	12000000	5500000	9000000	16000000	23000000	34500000	100000000	9.090.000
11	18000000	5500000	18000000	24000000	23000000	23000000	111500000	8.576.000
12	0	11000000	0	0	0	0	11000000	5.500.000
13	0	0	27000000	16000000	0	0	43000000	8.600.000
14	6000000	5500000	0	16000000	11500000	0	39000000	9.750.000
Jum	54000000	66000000	180000000	184000000	149500000	115000000	748500000	127.806.000
Rata2	3857142,857	4714285,714	12857143	13142857	10678571	8214285,7	53464286	9129000

Lampiran 7. Nilai ternak Sapi Potong yang Terjual Tahun 2015

Resp.	Nilai Ternak Sapi Tahun 2015						Jumlah	Jumlah/Ekor
	Pedet		Dara		Dewasa			
	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan		
1	0	0	0	8000000	0	23000000	31000000	10.333.000
2	0	0	0	16000000	0	11500000	27500000	9.167.000
3	0	0	0	0	0	23000000	23000000	11.500.000
4	0	0	0	0	0	11500000	11500000	11.500.000
5	0	0	0	0	0	23000000	23000000	11.500.000
6	0	0	0	0	0	23000000	23000000	11.500.000
7	0	0	0	0	0	11500000	11500000	11.500.000
8	0	0	0	0	0	11500000	11500000	11.500.000
9	0	0	0	0	0	23000000	23000000	11.500.000
10	0	0	0	8000000	0	11500000	19500000	9.750.000
11	0	0	9000000	0	0	23000000	32000000	10.667.000
12	0	0	0	8000000	0	0	8000000	8.000.000
13	0	0	0	0	0	23000000	23000000	11.500.000
14	0	0	0	16000000	0	11500000	27500000	9.167.000
	Jumlah		9000000	56000000	0	230000000	295000000	149.084.000
	Rata-Rata	0	642857,14	4000000	0	16428571	21071429	10648857,14

Lampiran 8. Penerimaan Feses Sapi Potong di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

No	Nama Responden	Penerimaan Feses						Jumlah Produksi (Kg/Tahun)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Harga/Ekor
		Pedet		Dara		Dewasa					
		Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan				
1	Ahmad, S.Pd			2.920	2.920		3.650	9490	700	6643000	1.107.000
2	Sabirin	1.460		1.460	1.460	1.825	1.825	8030	700	5621000	936.800
3	Jufri	730	730	4.380	4.380	1.825	3.650	15695	700	10986500	999.000
4	Muh Fahrul			1.460			1.825	3285	700	2299500	1.149.000
5	Nasrullah		1.460	2.920	2.920	1.825	3.650	12775	700	8942500	993.000
6	Abd. Rahman			1.460	2.920	3.650	3.650	11680	700	8176000	1.168.000
7	Arif		730		2.920	1.825	1.825	7300	700	5110000	1.022.000
8	Zhulfahmi		2.190	1.460	4.380	3.650	5.475	17155	700	12008500	1.000.000
9	Halik			4.380			7.300	11680	700	8176000	1.168.000
10	Hasanuddin	1.460	730	1.460	4.380	3.650	7.300	18980	700	13286000	1.022.000
11	Syamsu Alam	2.190	730	4.380	4.380	3.650	7.300	22630	700	15841000	990.000
12	Wahyuddin		1.460		1.460			2920	700	2044000	681.000
13	Irwan			4.380	2.920		3.650	10950	700	7665000	1.095.000
14	Amirullah	730	730		4.380	1.825	1.825	9490	700	6643000	949.000
	Jumlah	6570	8760	30660	39420	23725	52925	162060	9.800	113.442.000	14.279.800
	Rata-Rata	469,286	625,714	2190	2815,71	1694,64	3780,36	11575,71429	700	8103000	1019985

Lampiran 9 Penerimaan Ternak Sapi Potong di Kec. Tanete Riaja Kab Barru

No	Nama Responden	Penerimaan			Total	Penerimaan/Ekor
		Nilai Ternak akhir Tahun	Penerimaan Feses	Nilai Ternak yang Terjual		
1	Ahmad, S.Pd	11.333.000	1.107.000	10.333.000	22.773.000	3.795.500
2	Sabirin	10.833.000	936.800	9.167.000	20.936.800	3.489.500
3	Jufri	8.222.000	999.000	11.500.000	20.721.000	1.883.500
4	Muh Fahrul	9.000.000	1.149.000	11.500.000	21.649.000	10.824.500
5	Nasrullah	8.071.000	993.000	11.500.000	20.564.000	2.284.500
6	Abd. Rahman	11.900.000	1.168.000	11.500.000	24.568.000	3.509.500
7	Arif	8.250.000	1.022.000	11.500.000	20.772.000	4.154.500
8	Zhulfahmi	8.681.000	1.000.000	11.500.000	21.181.000	1.765.000
9	Halik	10.000.000	1.168.000	11.500.000	22.668.000	3.238.000
10	Hasanuddin	9.090.000	1.022.000	9.750.000	19.862.000	1.527.500
11	Syamsu Alam	8.576.000	990.000	10.667.000	20.233.000	1.264.500
12	Wahyuddin	5.500.000	681.000	8.000.000	14.181.000	4.727.000
13	Irwan	8.600.000	1.095.000	11.500.000	21.195.000	3.027.500
14	Amirullah	9.750.000	949.000	9.167.000	19.866.000	2.838.000
Jumlah		127.806.000	14.279.800	149.084.000	291.169.800	48.329.000
Rata-Rata		9129000	1019985	10648857	20797842,86	3452071

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Kandang Usaha Sapi Potong Program Showroom di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

No	Nama Peternak	Nilai investasi (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai/Ekor
1	Ahmad, S.Pd	5.000.000	10	500000	83.000
2	Sabirin	5.000.000	10	500000	83.000
3	Jufri	10.000.000	10	1000000	90.000
4	Muh Fahrul	7.000.000	10	700000	350.000
5	Nasrullah	5.000.000	10	500000	55.000
6	Abd. Rahman	5.000.000	10	500000	71.000
7	Arif	10.000.000	10	1000000	200.000
8	Zhulfahmi	10.000.000	10	1000000	83.000
9	Halik	7.000.000	10	700000	100.000
10	Hasanuddin	5.000.000	10	500000	38.000
11	Syamsu Alam	7.000.000	10	700000	43.000
12	Wahyuddin	10.000.000	10	1000000	333.000
13	Irwan	10.000.000	10	1000000	142.000
14	Amirullah	5.000.000	10	500000	71.000
Total		51.800.000		10360000	1.742.000
Rata-Rata		3700000	0	740000	124.429

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Ternak Sapi Potong Program Showroom

No	Nama Peternak	Nilai investasi (Rp)	Lama Pemakaian	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Harga/Ekor
1	Ahmad, S.Pd	2.000.000	5	400.000	66.000
2	Sabirin	2.000.000	5	400.000	66.000
3	Jufri	3.000.000	5	600.000	54.000
4	Muh Fahrul	2.845.000	5	569.000	284.500
5	Nasrullah	2.845.000	5	569.000	63.000
6	Abd. Rahman	2.845.000	5	569.000	81.000
7	Arif	3.000.000	5	600.000	120.000
8	Zhulfahmi	3.000.000	5	600.000	50.000
9	Halik	2.845.000	5	569.000	81.000
10	Hasanuddin	2.845.000	5	569.000	43.000
11	Syamsu Alam	2.845.000	5	569.000	35.500
12	Wahyuddin	3.000.000	5	600.000	200.000
13	Irwan	3.000.000	5	600.000	85.500
14	Amirullah	2.845.000	5	569.000	81.000
Total		38.915.000	70	7.783.000	1.310.500
Rata-Rata		2.779.643	5	555.929	93607,1429

Lampiran 12. Jumlah Ternak Sapi Potong Awal Tahun di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru Tahun 2015

No	Nama Responden	Jumlah Ternak Sapi						Jumlah	Biaya	Total
		Pedet		Dara		Dewasa				
		Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan			
1	Ahmad, S.Pd			2	2		2	6	5.000	30000
2	Sabirin	2		1	1	1	1	6	5.000	30000
3	Jufri	1	1	3	3	1	2	11	5.000	55000
4	Muh Fahrul			1			1	2	5.000	10000
5	Nasrullah		2	2	2	1	2	9	5.000	45000
6	Abd. Rahman			1	2	2	2	7	5.000	35000
7	Arif		1		2	1	1	5	5.000	25000
8	Zhulfahmi		3	1	3	2	3	12	5.000	60000
9	Halik			3			4	7	5.000	35000
10	Hasanuddin	2	1	1	3	2	4	13	5.000	65000
11	Syamsu Alam	3	1	3	3	2	4	16	5.000	80000
12	Wahyuddin		2		1			3	5.000	15000
13	Irwan			3	2		2	7	5.000	35000
14	Amirullah	1	1		3	1	1	7	5.000	35000
	Jumlah	9	12	21	27	13	29	111		555000
	Rata-Rata	0,64286	0,85714	1,5	1,92857	0,92857	2,07143	7,928571		39643

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Usaha Ternak Sapi Potong Program Showroom di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

No	Nama Responden	Jumlah Ternak	Jumlah Tenaga Kerja (HKP)	Rata-Rata Jam Kerja Perhari	Upah (Rp/Jam)	Jumlah Hari Kerja	Biaya Tenaga Kerja	Tenaga kerja/Ekor
1	Ahmad, S.Pd	6	1	4	6.000	365	8760000	1.460.000
2	Sabirin	6	1	4	6.000	365	8760000	1460000
3	Jufri	11	1	4	6.000	365	8760000	797.000
4	Muh Fahrul	2	1	4	6.000	365	8760000	4.380.000
5	Nasrullah	9	1	4	6.000	365	8760000	973.000
6	Abd. Rahman	7	1	4	6.000	365	8760000	1.251.000
7	Arif	5	1	4	6.000	365	8760000	1.752.000
8	Zhulfahmi	12	1	4	6.000	365	8760000	730.000
9	Halik	7	1	4	6.000	365	8760000	1.251.000
10	Hasanuddin	13	1	4	6.000	365	8760000	673.000
11	Syamsu Alam	16	1	4	6.000	365	8760000	547.000
12	Wahyuddin	3	1	4	6.000	365	8760000	2.920.000
13	Irwan	7	1	4	6.000	365	8760000	1.251.000
14	Amirullah	7	1	4	6.000	365	8760000	1.251.000
		111	14	56	84000	5110	122640000	20.696.000
		7,928571429	1	4	6000	365	8760000	1478285,714

Lampiran 14. Total Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom di Kec. Tanete Riaja kab. Barru

No	Nama Peternak	Komponen Biaya			Jumlah
		Biaya Penyusutan Peralatan	Biaya Penyusutan Kandang	Pajak	
1	Ahmad, S.Pd	66.000	83.000	30.000	179.000
2	Sabirin	66.000	83.000	30.000	179.000
3	Jufri	54.000	90.000	55.000	199.000
4	Muh Fahrul	284.500	350.000	10.000	644.500
5	Nasrullah	63.000	55.000	45.000	163.000
6	Abd. Rahman	81.000	71.000	35.000	187.000
7	Arif	120.000	200.000	25.000	345.000
8	Zhulfahmi	50.000	83.000	60.000	193.000
9	Halik	81.000	100.000	35.000	216.000
10	Hasanuddin	43.000	38.000	65.000	146.000
11	Syamsu Alam	35.500	43.000	80.000	158.500
12	Wahyuddin	200.000	333.000	15.000	548.000
13	Irwan	85.500	142.000	35.000	262.500
14	Amirullah	81.000	71.000	35.000	187.000
	Jumlah	1.310.500	1.742.000	555.000	3.607.500
	Rata-Rata	93607,14286	124.429	39.643	257.679

Lampiran 15. Biaya Pakan Tambahan (Dedak) Ternak Sapi potong di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru Tahun 2015

No	Nama Responden	Jumlah Ternak Sapi						Jumlah	Harga /Ekor
		Pedet		Dara		Dewasa			
		Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan		
1	Ahmad, S.Pd			2.190.000	2.190.000		2.920.000	7300000	1.266.000
2	Sabirin	1.460.000		1.095.000	1.095.000	1.460.000	1.460.000	6570000	1.095.000
3	Jufri	730.000	730.000	3.285.000	3.285.000	1.460.000	2.920.000	12410000	1.128.000
4	Muh Fahrul			1.095.000			1.460.000	2555000	1.277.000
5	Nasrullah		1.460.000	2.190.000	2.190.000	1.460.000	2.920.000	10220000	1.135.000
6	Abd. Rahman			2.190.000	2.190.000	2.920.000	2.920.000	10220000	1.460.000
7	Arif		730.000		2.190.000	1.460.000	1.460.000	5840000	1.168.000
8	Zhulfahmi		2.190.000	2.190.000	3.285.000	2.920.000	4.380.000	14965000	1.247.000
9	Halik			3.285.000			5.480.000	8765000	1.252.000
10	Hasanuddin	1.460.000	730.000	2.190.000	3.285.000	2.920.000	5.480.000	16065000	1.235.000
11	Syamsu Alam	2.190.000	730.000	3.285.000	3.285.000	2.920.000	5.480.000	17890000	1.118.000
12	Wahyuddin		1,460.000		2.190.000			2190000	730.000
13	Irwan			3.285.000	2.190.000		2.920.000	8395000	1.199.000
14	Amirullah	730.000	730.000		3.285.000	1.460.000	1.460.000	7665000	1.095.000
	Jumlah	6570000	7300000	26280000	30660000	18980000	41260000	131050000	16.405.000
	Rata-Rata	469285,7	521428,6	1877143	2190000	1355714	2947143	9360714,286	1171785,714

Lampiran 16. Biaya Pakan Tambahan (Garam) Ternak Sapi potong di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru Tahun 2015

No	Nama Responden	Jumlah Ternak Sapi						Jumlah	Harga/Ekor
		Pedet		Dara		Dewasa			
		Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan		
1	Ahmad, S.Pd			219.000	219.000		328.500	766500	127.750
2	Sabirin	109.950		109.500	109.500	164.250	164.250	657450	109.500
3	Jufri	54.750	54.750	328.500	328.500	164.250	328.500	1259250	114.500
4	Muh Fahrul			109.500			164.250	273750	136.500
5	Nasrullah		109.950	219.000	219.000	164.250	328.500	1040700	115.500
6	Abd. Rahman			109.500	219.000	328.500	328.500	985500	140.500
7	Arif		54.750		219.000	164.250	164.250	602250	120.500
8	Zhulfahmi		164.250	109.500	328.500	328.500	492.750	1423500	118.500
9	Halik			328.500			657.000	985500	140.500
10	Hasanuddin	109.500	54.750	109.500	328.500	328.500	657.000	1587750	122.000
11	Syamsu Alam	164.250	54.750	328.500	328.500	328.500	657.000	1861500	116.000
12	Wahyuddin		109.500		109.500			219000	73.000
13	Irwan			328.500	219.000		328.500	876000	125.000
14	Amirullah	54.750	54.750		328.500	164.250	164.250	766500	109.500
	Jumlah	438450	602700	2299500	2628000	1971000	4599000	12538650	1.669.250
	Rata-Rata	31317,9	43050	164250	187714	140786	328500	895617,8571	119232,143

Lampiran 17. Total Biaya Pakan Tambahan Sapi Potong Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

Resp	Pakan Tambahan		Total	Harga/ekor
	Dedak	Garam		
1	1.266.000	127.750	1.393.750	232.000
2	1.095.000	109.500	1.204.500	200.750
3	1.128.000	114.500	1.242.500	113.000
4	1.277.000	136.500	1.413.500	706.750
5	1.135.000	115.500	1.250.500	139.000
6	1.460.000	140.500	1.600.500	229.000
7	1.168.000	120.500	1.288.500	257.700
8	1.247.000	118.500	1.365.500	114.000
9	1.252.000	140.500	1.392.500	199.000
10	1.235.000	122.000	1.357.000	104.000
11	1.118.000	116.000	1.234.000	77.000
12	730.000	73.000	803.000	268.000
13	1.199.000	125.000	1.324.000	189.000
14	1.095.000	109.500	1.204.500	172.000
Jumlah	16.405.000	1.669.250	18.074.250	3.001.200
Rata-Rata	1171785,714	119232,143	1291017,857	214371,4286

Lampiran 18. Biaya Obat-Obatan Ternak Sapi potong di Kec. Tanete Riaja Kab. Barru Tahun 2015

No	Nama Responden	Jumlah Ternak Sapi						Jumlah	Harga/Ekor
		Pedet		Dara		Dewasa			
		Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan		
1	Ahmad, S.Pd			20.000	20.000		30.000	70000	11.500
2	Sabirin	12.000		10.000	10.000	15.000	15.000	62000	10.000
3	Jufri	6.000	12.000	30.000	30.000	15.000	30.000	123000	11.000
4	Muh Fahrul			10.000			15.000	25000	12.500
5	Nasrullah		12.000	20.000	20.000	15.000	30.000	97000	10.500
6	Abd. Rahman			10.000	20.000	30.000	30.000	90000	12.500
7	Arif		6.000		20.000	15.000	15.000	56000	11.200
8	Zhulfahmi		18.000	10.000	30.000	30.000	45.000	133000	11.000
9	Halik			30.000			60.000	90000	12.500
10	Hasanuddin	12.000	6.000	10.000	30.000	30.000	60.000	148000	11.000
11	Syamsu Alam	18.000	6.000	30.000	30.000	30.000	60.000	174000	10.800
12	Wahyuddin		12.000		10.000			22000	7.000
13	Irwan			30.000	30.000		30.000	90000	12.500
14	Amirullah	6.000	6.000		30.000	15.000	15.000	72000	10.000
	Jumlah	54000	78000	210000	280000	195000	435000	1252000	154.000
	Rata-Rata	3857,143	5571,43	15000	20000	13928,6	31071,4	89428,571	11000

Tabel 19. Total Biaya Variabel Ternak Sapi Potong Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

No	Nama Responden	Total Biaya Variabel				Total Biaya Variabel
		Awal Tahun	Obat-Obatan	Tenaga Kerja	Biaya Pakan Tambahan	
1	Ahmad, S.Pd	7000000	11.500	1.460.000	232.000	8.703.500
2	Sabirin	5000000	10.000	1460000	200.750	6.670.750
3	Jufri	5700000	11.000	797.000	113.000	6.621.000
4	Muh Fahrul	7500000	12.500	4.380.000	706.750	12.599.250
5	Nasrullah	5600000	10.500	973.000	139.000	6.722.500
6	Abd. Rahman	7700000	12.500	1.251.000	229.000	9.192.500
7	Arif	6000000	11.200	1.752.000	257.700	8.020.900
8	Zhulfahmi	5700000	11.000	730.000	114.000	6.555.000
9	Halik	7700000	12.500	1.251.000	199.000	9.162.500
10	Hasanuddin	6000000	11.000	673.000	104.000	6.788.000
11	Syamsu Alam	5600000	10.800	547.000	77.000	6.234.800
12	Wahyuddin	2000000	7.000	2.920.000	268.000	5.195.000
13	Irwan	6800000	12.500	1.251.000	189.000	8.252.500
14	Amirullah	5000000	10.000	1.251.000	172.000	6.433.000
Jumlah		83300000	154.000	20.696.000	3.001.200	107.151.200
Rata-Rata		47571429	11000	1478285,714	214371,4286	7653657,143

Tabel 20. Total Biaya Produksi Ternak Sapi Potong Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

No	Responden	Total Biaya Produksi		Total Biaya Produksi	Total Produksi/Ekor
		Biaya Tetap	Biaya Variabel		
1	Peternak 1	179.000	8.703.500	8.882.500	1.480.000
2	Peternak 2	179.000	6.670.750	6.849.750	1.121.500
3	Peternak 3	199.000	6.621.000	6.820.000	620.000
4	Peternak 4	644.500	12.599.250	13.243.750	6.621.500
5	Peternak 5	163.000	6.722.500	6.885.500	765.000
6	Peternak 6	187.000	9.192.500	9.379.500	1.340.000
7	Peternak 7	345.000	8.020.900	8.365.900	1.673.000
8	Peternak 8	193.000	6.555.000	6.748.000	562.000
9	Peternak 9	216.000	9.162.500	9.378.500	1.340.000
10	Peternak 10	146.000	6.788.000	6.934.000	533.000
11	Peternak 11	158.500	6.234.800	6.393.300	399.500
12	Peternak 12	548.000	5.195.000	5.743.000	1.914.000
13	Peternak 13	262.500	8.252.500	8.515.000	1.216.000
14	Peternak 14	187.000	6.433.000	6.620.000	946.000
Jumlah		3.607.500	107.151.200	110.758.700	20.531.500
Rata-Rata		257.679	7.653.657	7.911.336	1.466.536

Tabel 21. Pendapatan Ternak Sapi Potong Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

No	Nama Responden	Pendapatan		Jumlah	Bagi Hasil
		Penerimaan	Total Biaya Produksi		
1	Ahmad, S.Pd	3.795.500	1.480.000	2.315.500	1.157.750
2	Sabirin	3.489.500	1.121.500	2.368.000	1.184.000
3	Jufri	1.883.500	620.000	1.263.500	631.750
4	Muh Fahrul	10.824.500	6.621.500	4.203.000	2.101.500
5	Nasrullah	2.284.500	765.000	1.519.500	759.750
6	Abd. Rahman	3.509.500	1.340.000	2.169.500	1.084.750
7	Arif	4.154.500	1.673.000	2.481.500	1.240.750
8	Zhulfahmi	1.765.000	562.000	1.203.000	601.500
9	Halik	3.238.000	1.340.000	1.898.000	949.000
10	Hasanuddin	1.527.500	533.000	994.500	497.250
11	Syamsu Alam	1.264.500	399.500	865.000	432.500
12	Wahyuddin	4.727.000	1.914.000	2.813.000	1.406.500
13	Irwan	3.027.500	1.216.000	1.811.500	905.750
14	Amirullah	2.838.000	946.000	1.892.000	946.000
Jumlah		48.329.000	20.531.500	27.797.500	13.898.750
Rata-Rata		3452071,429	1466535,714	1985535,714	992767,8571

**Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong yang Mengikuti Program
Showroom di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Oleh :

Sitti Nurjannah T (I 111 12 014)

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Jumlah Keluarga :

Jumlah Ternak :

Lama Beternak :

II. PROGRAM SHOWROOM

1. Apa alasan anda mengikuti program showroom sapi?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana Perjanjian antara peternak dan Pemilik Modal?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

III. PENDAPATAN PETERNAK

A. Modal Awal

No	Uraian	Umur	Jumlah	Harga/ekor
1	Sapi Awal <ul style="list-style-type: none"> • Sapi Jantan • Sapi Betina • Sapi Pedet • Sapi Dara 			

B. Penerimaan

1. Penjualan ternak sapi potong

No	Uraian	Umur	Jumlah	Harga/ekor
1	Nilai Sapi yang Dijual			
2	Nilai Sapi yang Masih Ada			

2. Penjualan pengolahan feses sapi potong

No	Uraian	Jumlah/kg	Harga/kg
1	Kompos		
2	Biogas		
3	Pupuk Cair		

C. Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

No	Uraian	Harga(Rp)	Jumlah Pemakaian (Buah)	Umur Teknis (periode)	Biaya Penyusutan
1	Pembuatan Kandang				
2	Peralatan				

2. PBB

PBB	M (meter ²)	Harga
- Luas Tanah		
- Luas Kandang		

3. Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)
1	Biaya Pakan		
2	Biaya Suplemen		
3	Biaya Vaksin/Obat – Obatan		
4	Listrik		
5	Lain-lain :		

4. Tenaga Kerja Showroom

No	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Jam Kerja/Hari	Upah Tenaga Kerja Rp/bln
1	TK. Dalam Keluarga : <input type="checkbox"/> Bapak/Pria <input type="checkbox"/> Ibu/Wanita <input type="checkbox"/> Anak			
2	TK. Luar Keluarga : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Pria <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Wanita <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Anak			

Lampiran 23

Sistem Perjanjian Sistem Showroom

Aturan perjanjian Pihak 1 (Dinas Peternakan)

Pihak 2 (Peternak)

1. Pihak 1 (Dinas Peternakan) memberikan pihak kedua (Peternak) 1 ekor sapi dan di kembalikan 2 ekor dalam jangka waktu 5 tahun.
2. Apabila ternak sakit maka akan dilakukan pemeriksaan oleh petugas untuk pengobatan jika ternak tersebut tidak sembuh maka pihak ke 2 (peternak) bisa menjualnya. Hasil penjualan tersebut apakah mau membeli ternak yang baru atau kas daerah di akan di berhentikan yang berarti Pemerintah 75 % dan peternak 25 %
3. Apabila ternak mati karena penyakit maka peternak tidak dibebankan untuk mengganti tetapi dibuatkan berita acara kematian berdasarkan hasil visum kematian
4. Apabila ternak tersebut mati karena kelalaian pihak kedua (Peternak) maka harus mengganti ternak yang mati, kelalaian seperti ternak tersebut ditabrak mobil, jatuh ke jurang, kalau ternak tersebut hilang karena di curi maka pihak kedua (Peternak) melaporkan ke polisi dan menyetor berita kehilangan dari kantor polisi.
5. Apabila pihak kedua (Peternak) meninggal maka yang akan diteruskan oleh ahli waris yang bertanggung jawab

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



SITTI NURJANNAH T, lahir di Bantaeng pada tanggal 20 April 1995, sebagai anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Drs Tajuddin dan ibu Alm. Sugiati

Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 12 Tanganga-

Tanganga Bantaeng, lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama SMPs DDI Mattoanging Bantaeng, lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bantaeng, dan lulus pada tahun 2012.

Setelah menyelesaikan Tingkat SMA, pada tahun 2012 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui jalur Undangan Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Penulis menyelesaikan Strata 1 (S1) dan mendapatkan gelar S.Pt pada Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin pada Januari 2017.